

## Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Vaksinasi Covid-19 pada Anak Usia 6-11 Tahun di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Wiwik Norlita<sup>1</sup>, Isnaniar<sup>2</sup>, Dwi Setyani<sup>3</sup>  
Keperawatan Universitas Muhammadiyah Riau

[wiwiknorlita@umri.ac.id](mailto:wiwiknorlita@umri.ac.id) , [isnaniar@umri.ac.id](mailto:isnaniar@umri.ac.id) , [190201078@student.umri.ac.id](mailto:190201078@student.umri.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

Received: December, 1, 2023

Revised: December, 20, 2023

Available online: December, 31, 2023

### KEYWORDS/KATA KUNCI

Pengetahuan; Vaksinasi Covid-19;  
Anak usia 6-11 tahun

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[wiwiknorlita@umri.ac.id](mailto:wiwiknorlita@umri.ac.id)

### A B S T R A C T

*Parent's knowledge about covid-19 vaccination in children aged 6-11 years is an important part in a series of efforts to overcome the Covid-19 pandemic in Indonesia with the main goal of vaccination at the age of 6-11 years for the formation of herd immunity, reducing the number and mortality due to Covid-19. This study aims to determine the level of knowledge of parents about covid-19 vaccination in children aged 6-11 years in Bambu Kuning sub-district Tenayan Raya Pekanbaru. The type of research used in this study is descriptive method. This research was conducted on June 29-July 28, 2022 in RW 12 Kelurahan Bambu Kuning, Tenayan Raya Pekanbaru District. The population in this study amounted to 185 parents who have children aged 6-11 years with a sample of respondents were 65 parents. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The instrument used in this study is a questionnaire. The results showed that the description of the level of knowledge of parents about covid-19 vaccination in children aged 6-11 years in Bambu Kuning Sub-District Tenayan Raya Pekanbaru 27 respondents (41.5%) had good knowledge, 26 respondents (40.0%) were knowledgeable enough, while those with less knowledge were 12 respondents (18.5%). It can be concluded that the description of the level of knowledge of parents about covid-19 vaccination in children aged 6-11 years in RW 12 Kelurahan Bambu Kuning, Tenayan Raya Pekanbaru District is in the good category. It is expected that parents can improve their knowledge through health workers, books, electronic media by trusting actual and reliable information so that they can maintain and improve their good knowledge.*

### INTRODUCTION

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Listina et al., 2021) . Berdasarkan bukti

ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19

termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Dampak penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) menyebar luas lebih dari 500.000 kasus didiagnosis lebih 170 negara sejak virus tersebut diidentifikasi pada Januari 2020. Menurut Dong et al, dalam Cruz dan Zeichner (2020) Laporan dalam edisi Pediatrics lebih dari 2000 anak dengan suspek Covid-19. 4 persen dari kasus anak yang di konfirmasi memiliki infeksi tanpa gejala, dan diantara 5 persen anak yang bergejala mengalami dispnea atau hipoksemia. Persentase yang lebih rendah dari kasus orang dewasa. Meski begitu, kasus pada anak-anak dapat meningkatkan risiko penyakit yang lebih signifikan (Cruz dan Zeichner, 2020).

Data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok menunjukkan bahwa kurang dari 1 persen dari 72.314 kasus yang dilaporkan di Tiongkok terjadi pada anak di bawah usia 10 tahun, dengan usia rata-rata sekitar 7 tahun (kisaran 1 hingga 18 tahun). Dari sekitar 150.000 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di laboratorium Amerika Serikat, 2.572 (1,7%) kasus terjadi pada anak di bawah usia 18 tahun (Aziz dan Graharti, 2020).

Secara global, kasus Covid-19 pada anak 0-17 tahun cenderung lebih rendah dari pada kasus dewasa, namun jumlah kasus anak terkonfirmasi tetap semakin meningkat. Data Kementerian Kesehatan Indonesia pada awal 2021 menunjukkan dari seluruh kasus konfirmasi Covid-19, kasus pada anak usia 0-5 tahun 2,7 persen, dan kasus pada anak usia 6-18 tahun 8,9 persen (Hadiyanto, 2021). Dari 13 – 15 persen anak yang positif Covid-19 secara virologi mungkin tidak menunjukkan gejala. Hal itu dapat menyebabkan misdiagnose bila tidak

dilakukan skrining populasi (Aziz dan Graharti, 2020).

Pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia sekolah merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Indonesia. Vaksin Covid-19 pada anak menjadi komponen terpenting yang harus dipenuhi dalam proses penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di sekolah. Tujuan utama vaksinasi diantaranya adalah mencegah terjadinya transmisi, pembentukan herd immunity, menekan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Cruz dan Zeichner, 2020).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) secara resmi telah merekomendasikan pemberian imunisasi Covid-19 Coronavac produksi Sinovac pada anak golongan usia 6-11 tahun pada 16 Desember 2021. Menurut tim advokasi vaksin Covid-19 Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (IDI) vaksin ini aman dan dapat merangsang kekebalan terhadap Covid-19. Berdasarkan rekomendasi ITAGI dan hasil EUA dari BPOM, jenis vaksin yang akan kita gunakan adalah Vaksin Sinovac. Vaksin Sinovac memiliki Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang lebih kecil, sehingga di prioritaskan untuk anak-anak (Kominfo, 2021).

Keberhasilan vaksinasi dibutuhkan kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk peran orang tua (Fauzia dan Hamdani, 2021). Peran orang tua berpengaruh positif terhadap pemberian vaksin anak. Peran orang tua tersebut berupa (dukungan informasi, instrumen, emosional, dan kepercayaan orang tua terhadap vaksin) (Dethan dan Suariyani, 2017).

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mendata, vaksinasi anak usia 6-11 tahun sudah

berkisar 42,86 persen. Dari total 103.017 anak yang menjadi sasaran, 44.155 anak sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Dari hasil survey Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) menunjukkan, 63,3 persen orang tua setuju dilaksanakannya vaksinasi, 23,5 persen orang tua ragu-ragu dan 13,2 persen orang tua tidak setuju terhadap vaksinasi Covid-19 untuk anak.

Beberapa orang tua masih ada yang tidak mau memberi anaknya vaksinasi karena alasan tertentu, salah satunya karena isu-isu negatif yang mengatakan bahwa vaksinasi tersebut dapat memperburuk kesehatan anak, dan juga para orang tua takut apabila anaknya diberi vaksin dapat menurunkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua akan cemas dan tidak percaya untuk memberikan vaksinasi tersebut kepada anaknya karena setelah diberikan vaksinasi, anak menjadi demam (Nazra dan Mustikawan Arry, 2018)

Kurangnya sosialisasi dan rendahnya pengetahuan tentang efek samping vaksin juga membuat para orang tua tidak mengetahui bahwa demam itulah menandakan bahwa vaksin tersebut sudah bekerja dengan baik di dalam tubuh anak. Kegiatan vaksinasi ini akan lebih mudah dilakukan apabila orang tua lebih memahami akan pentingnya vaksinasi bagi anak-anak mereka (Nazra dan Mustikawan Arry, 2018)

Survey yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 11 Februari 2022 di wilayah Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya pada orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun. Diperoleh hasil sebagai berikut : 30 persen orang tua memiliki pengetahuan baik mengenai vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun, 50 persen orang tua berpengetahuan

cukup, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 persen orang tua.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa masih ada orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun, sementara peran orang tua dalam pengetahuan menjadi salah satu penunjang keberhasilan dilaksanakannya vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengangkat masalah ini sebagai penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

### **Konsep Dasar Pengetahuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, berkenaan dengan suatu hal. Menurut Notoatmodjo dalam Hendrawan (2019) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang / overt behavior, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

### **Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo dalam Hendrawan (2019) Ada 6 tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, yaitu :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya seperti mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2. Memahami (comprehension)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan dan menjelaskan materi tersebut dengan benar.

3. Memahami (comprehension)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

4. Aplikasi (aplication)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

5. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada

kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

6. Sintesis (synthesis)

Sintesis disini menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dari dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

7. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Hendrawan (2019) dari berbagai cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Cara Tradisional Non Ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah tanpa melalui penelitian. Cara-cara memperoleh pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

1. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui

cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal “trial and error”. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

## 2. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

## 3. Melalui jalan pikir

Manusia mampu menggunakan kenalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Proses pembuatan suatu kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

## b. Cara Ilmiah

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology) cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626). Ia adalah seorang tokoh yang mengembangkan metode berpikir induktif. Mula-mula ia mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan. Kemudian hasil pengamatannya tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan, dan akhirnya diambil kesimpulan umum. Kemudian metode berpikir

induktif yang dikembangkan Bacon ini dilanjutkan oleh Deobold van Dallen. Ia mengatakan dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan - pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamatinya.

## Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto dalam Retnaningsih (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

### 1. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.

### 2. Informasi/media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek

(immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

### 3. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi baik atau buruk yang dilakukan masyarakat tanpa melalui penalaran juga akan menambah pengetahuannya. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### 4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

### 5. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

### 6. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga

pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

## Konsep Dasar Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak ( Ruli, 2020 ) .

### Tugas Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua (khususnya orang tua muslim) memiliki andil terbanyak dalam misi pendidikan karakter atau akhlaq anaknya. Tugas ini tidak hanya karena alasan idealisme hasil pendidikan, namun juga demi pencapaian generasi terbaik. Menurut Rohmatul Uyuni (2019) ada tiga tugas pengasuhan orang tua, yaitu :

#### a. Tugas Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan tali yang telah mengikat seorang anak sejak ia dilahirkan. Kedua orang tua harus memperkenalkan anaknya dengan ilmu agama. Karena itu adalah hal yang sangat penting untuk diajarkan bagi seorang tua kepada anaknya.

#### b. Tugas Pendidikan Akhlak

Tugas Pendidikan Akhlak adalah pemberian ajaran serta arahan dan pengawalan bagi seorang ayah terhadap anaknya dalam aspek akhlaq, sikap dan perilaku. Yang mana ini semua harus dibiasakan semenjak dini.

Orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk berakhlak mulia, dan bersikap baik terhadap sesama.

### c. Tugas Pendidikan Akal

Pendidikan akal kelak akan menjadi landasan pola pikir bagi seorang anak yang terdiri dari segala hal yang bermanfaat dari ilmu syari'at, ilmu pengetahuan modern, dan ilmu nasihat. Sehingga seorang anak dapat menonjol dalam ilmu dan pengetahuan.

Adapun seorang ayah atau seorang pendidik memiliki tugas sebagai berikut :

1. Kewajiban untuk mengajar
2. Kesadaran berpikir
3. Kesehatan akal

### Peran Orang Tua Dalam Pemberian Vaksinasi

Orangtua sangat berperan penting dalam menjaga kondisi, perkembangan dan juga pertumbuhan anak, seringkali para orang tua masih kurang memahami bagaimana cara pencegahan penyakit yang akhir-akhir ini sudah banyak mewabah di daerah Indonesia (Nazra dan Mustikawan Arry, 2018) .

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan keputusan anak untuk mendapatkan kekebalan tubuh melalui vaksinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian vaksin di era pandemic Covid-19 dipengaruhi oleh peran orang tua. Disamping peran orang tua (ibu) berpengaruh positif terhadap pemberian vaksin anak. Peran orang tua tersebut berupa (dukungan informasi, instrumen, emosional, dan kepercayaan orang tua terhadap vaksin) (Dethan dan Suariyani, 2017) .

### Konsep Dasar Vaksinasi Covid-19 Pada Anak

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah menjadi toksoid ataupun protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik terhadap penyakit infeksi tertentu (Munawwir dan Puspasari Kiay Demak, 2021) .

Vaksinasi adalah suatu cara sederhana, aman serta efektif dalam melindungi orang dari suatu penyakit yang berbahaya. Dengan vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan vaksinasi dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang telah dilemahkan atau dimatikan guna untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh. Akan tetapi vaksin tidak menyebabkan penyakit ataupun beresiko terjadinya komplikasi. Pemberian vaksin dapat berupa suntikan, oral, dan disemprotkan ke hidung (WHO, 2020).

Dalam pencegahan COVID-19 Indonesia mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARSCoV-2 yaitu dengan menggunakan berbagai platform seperti vaksin inaktivasi (inactivated virus vaccines), vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vector virus, vaksin asam nukleat, virus-like vaccine, dan vaksin subunit protein.

### Jenis Vaksin Untuk Vaksinasi Anak

Vaksin yang akan digunakan untuk kegiatan vaksinasi anak ini adalah vaksin Covid-19 Bio Farma dan/atau Coronovac yang telah mendapatkan persetujuan penggunaan di masa darurat (emergency use otorisasi) atau

Nomor Izin Edar (NIE) dari BPOM. Vaksin itu adalah vaksin Sinovac. Namun, vaksinasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan vaksin lain yang telah mendapat persetujuan penggunaan di masa darurat atau penerbitan NIE dari BPOM, dan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization/ITAGI) (Aznella, 2021) .

#### Dosis Vaksinasi Anak

Vaksin akan diberikan sebanyak dua kali dengan interval waktu minimal 28 hari. Masing-masing dosis 0,5 ml. Vaksin akan diberikan secara intramuskular, atau disuntikkan melalui lengan atas (Aznella, 2021) .

#### Kontraindikasi Pada Anak Yang Tidak Direkomendasikan Vaksinasi Covid-19

Menurut Nurhanisah (2021) Vaksinasi tidak direkomendasikan bagi anak yang memiliki atau mengalami kontraindikasi sebagai berikut:

1. Defisiensi imun primer, penyakit autoimun tidak terkontrol
2. Penyakit Sindrom Gullian Barre, mielitis transversa, acute demyelinating encephalomyelitis
3. Pasien anak kanker yang sedang menjalani kemoterapi/radioterapi
4. Anak yang sedang mendapat pengobatan immunosupresan/sitostatika berat
5. Anak sedang mengalami Demam 37,50 C atau lebih, anak baru sembuh dari Covid-19 kurang dari 3 bulan
6. Pascaimunisasi lain kurang dari 1 bulan
7. Anak atau remaja sedang hamil
8. Memiliki hipertensi dan diabetes melitus
9. Penyakit-penyakit kronik atau kelainan kongenital yang tidak terkontrol

#### Efek Samping Vaksinasi Covid-19 Pada Anak

Efek samping setelah vaksin biasa disebut juga dengan gejala Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Ada dua KIPI, yaitu local yang umumnya rasa nyeri pada lengan di tempat suntikan. Dan KIPI umum antara lain demam, flu, menggigil, mual, muntah, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi (Kominfo, 2021) .

#### Penatalaksanaan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Anak

Menurut Prof. Wiki Adisasmito ada beberapa penatalaksanaan pasca vaksinasi pada anak, yaitu :

1. Berikan anak waktu istirahat yang cukup sebelum dan sesudah vaksinasi
2. Berikan anak konsumsi air putih yang cukup supaya tidak mengalami dehidrasi
3. Konsumsi obat penurun panas seperti parasetamol jika memang diperlukan
4. Tetap gunakan dan gerakan lengan seperti biasa jika terasa nyeri di tempat bekas suntikan
5. Kompres bagian nyeri di tempat bekas suntikan dengan kain bersih yang sudah dibasahi dengan air dingin.
6. Orang tua diimbau segera melaporkan temuan efek samping vaksin atau KIPI yang dialami anak ke Puskesmas atau Sentral Vaksinasi.

#### Manfaat Vaksinasi Covid-19 Pada Anak

Menurut Jepisa dan Husni (2022) Ada beberapa manfaat dari Vaksinasi Covid-19 pada anak, yaitu :

1. Mengurangi transisi atau penularan Covid-19 pada anak
2. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak akibat Covid-19

3. Mencapai kekebalan kelompok (herd immunity) pada anak
4. Melindungi anak dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial
5. Mengurangi dampak buruk dari infeksi virus Covid-19

### Konsep Dasar Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Pasal 1 angka 1 UU No. 23 Tahun 2002 juga menentukan: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Allah SWT Berfirman dalam Al-Quran :

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan,” (QS. Al-Kahfi [18]: 46) (Departemen Agama RI, 2019)

Anak sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Menurut Gunarsa dalam Iklima (2017) masa anak usia sekolah adalah masa tenang atau masa latent dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada

masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk Masa masa selanjutnya.

### Tumbuh Kembang Anak

Menurut Erik H. Erikson dalam Krismawati (2014), tahapan perkembangan anak sebagai berikut :

#### 1. Trust vs Mistrust (0-1 tahun)

Pada masa ini jika seorang ibu tidak dapat memberikan kepuasan kepada bayinya, dan tidak dapat memberikan rasa hangat dan nyaman, maka bayi akan mengembangkan rasa tidak percaya, dan dia akan selalu curiga kepada orang lain.

#### 2. Otonomi vs Perasaan Malu dan Ragu-Ragu (1-3 tahun) Tahap Usia Dini

Konflik yang dialami anak pada tahap ini ialah otonomi vs rasa malu serta keraguan. Kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan adalah “keinginan atau kehendak” dimana anak belajar menjadi bebas untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri seperti belajar makan atau berpakaian sendiri, berbicara, bergerak atau mendapat jawaban dari sesuatu yang ditanyakan.

#### 3. Inisiatif vs Kesalahan (4-5 tahun) Tahap Pra Sekolah

Anak pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya. Itu sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah Inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah. Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif.

#### 4. Kerajinan vs Inferioritas (6-12 tahun) Tahap Usia Sekolah

Anak pada usia ini dituntut untuk dapat merasakan bagaimana rasanya berhasil. Melalui tuntutan tersebut anak dapat mengembangkan sikap rajin. Jika anak tidak dapat meraih sukses karena mereka merasa tidak mampu (inferioritas), anak dapat mengembangkan sikap rendah diri

#### 5. Identitas vs Kekacauan Identitas (12-18 Tahun) Tahap Remaja

Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

#### 6. Keintiman vs Isolasi (18-20 Tahun) Tahap Dewasa Awal

Pada tahap ini mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain secara mendalam. Membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Ketidakmampuan untuk membentuk ikatan sosial yang kuat akan menciptakan rasa kesepian, kesendirian, dan tidak berharga.

#### Hak-Hak Anak

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga,

masyarakat, masyarakat, negara, dan pemerintah. Pengertian hak anak atas pendidikan seharusnya dikembalikan pada pengertian dan pemahaman dasar tentang apa itu hak asasi manusia itu sendiri.

Berdasarkan UU no. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak ternyata juga berkaitan dengan imunisasi, yaitu :

Pasal 4 : “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang serta mendapatkan perlindungan.”

Pasal 8 : “ Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan. ”

Kedua pasal ini secara khusus membahas kesehatan pada anak, hal ini sejalan dengan UU no. 36 tahun 2009 yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Pasal 77 : “Setiap orang yang dengan sengaja melakukan tindakan:

(b) penelantaran terhadap anak yang mengakibatkan anak mengalami sakit/penderitaan baik fisik, mental maupun sosial

(c) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah)

#### METHODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian Deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021) . Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah investigasi sistematis mengenai sebuah

fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang ada di RW 12 Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang memiliki anak usia 6-11 tahun yang berjumlah 185 orang tua. Sample berjumlah 65 responden diambil dengan teknik pengambilan Simple Random Sampling.

Dalam analisa data peneliti menggunakan analisa univariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil

penelitian yang hanya menggunakan hasil perhitungan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian tiap variabel. Hasil penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pengembangan keputusan dalam penanggulangan untuk pembahsan dan kesimpulan. Setelah didapatkan persentase jawaban responden, selanjutnya diberikan penafsiran atau penilaian terhadap hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode penafsiran Menurut Arikunto dalam Hendrawan (2019) :

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %.
2. Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56 – 75 %.
3. Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai < 56 %

## RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 65 responden, di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jml	%
1. Usia		
17-25 Tahun	0	0
26-35 Tahun	27	41,5
36-45 Tahun	33	50,8
46-55 Tahun	5	7,7
2. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	36,9
Perempuan	41	63,1
3. Pendidikan		
Rendah(SD dan SMP)	3	4,6
Menengah (SMA)	43	66,2
Tinggi (PT)	19	29,2
4. Pekerjaan		
IRT	19	29,2

Swasta	21	32,3
Wiraswasta	16	24,6
Guru	4	6,2
PNS	2	3,1
Buruh	3	4,6
5. Informasi Yang Diperoleh Tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11	61	93,8
Ya	4	6,2
Tidak		
6. Sumber Informasi Tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11		
Media Elektronik		
Media Cetak	34	55,7
Tenaga Kesehatan	2	3,3
Guru anak di sekolah	6	9,9
Teman	16	26,2
Lainnya	2	3,3
	1	1,6

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun**

Tingkat Pengetahuan	Jml	%
Baik	27	41,5
Cukup	26	40,0
Kurang	12	18,5

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di peroleh gambaran bahwa mayoritas orang tua di RW 12 Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 yaitu sebanyak 27 responden(41,5%).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan baik pada orang tua tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dipengaruhi oleh faktor usia, faktor pendidikan, dan faktor pernah menerima informasi. Faktor usia dapat mempengaruhi orang tua dalam berfikir dan meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan dari 65 responden yang diteliti, mayoritas responden berada pada masa dewasa akhir, yaitu usia 36-45 tahun, yaitu sebanyak 35 responden.

Menurut (Nabila, Puspitasari dan Erwinayanti, 2020) Usia 36-45 tahun merupakan usia yang memiliki keahlian kognitif yang baik, dimana semakin cukup usia seseorang maka semakin matang juga seseorang tersebut dalam berfikir, sehingga berpengaruh terhadap pola pikir serta daya tangkap terhadap suatu pengetahuan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa usia tersebut dapat menunjukkan orang tua dengan kategori usia dewasa akhir memiliki

pemahaman yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza, Nanda dan Yani (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh” yang menyatakan bahwa usia dewasa akhir merupakan usia seseorang yang telah memiliki kematangan dan kekuatan dalam berfikir, sehingga mampu memahami atau menerima informasi dalam meningkatkan pengetahuan.

Data lain dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, responden yang berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 43 responden (66,2%). Menurut Anggraini (2019) Pendidikan merupakan proses belajar yang mengarah kesuatu hal yang lebih baik, pendidikan seseorang juga dapat menentukan bagaimana orang tersebut mudah atau sulit menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi tentang bagaimana memahami sesuatu pengetahuan.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi orang tua dalam menerima, mengerti, dan mengetahui tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mayoritas respondennya memiliki pendidikan dengan kategori menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Banda Aceh” yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan yang

baik terhadap informasi positif mengenai vaksinasi Covid-19, sehingga dapat menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang mengenai vaksinasi Covid-19. Hal ini tentunya menjadi harapan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berpikir positif dan berperilaku baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan intelektual dalam mengembangkan pengetahuan, termasuk dalam pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu informasi, dari 65 responden didapatkan bahwa mayoritas orang tua pernah memperoleh informasi terkait vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun, yaitu 61 responden (93,8%). Dimana mayoritas sumber informasi tersebut diperoleh melalui media elektronik sebanyak 34 responden (52,3%).

Menurut Sidik dalam Asih dan Putri (2022) informasi dapat menjadi sarana penunjang seseorang dalam menambah pengetahuan. Sumber informasi yang terpercaya juga dapat menjadi panduan dalam meningkatkan sebuah pengetahuan seseorang tentang vaksin Covid-19 (Lazarus et al., 2021) . Peneliti berasumsi jika responden memperoleh informasi yang tepat dan terpercaya kebenaran dan informasi tersebut berasal dari sumber yang aktual, maka pengetahuan orang tua akan semakin baik. Sumber informasi juga dapat dijadikan acuan baik dari segi kuantitas dan kualitas suatu informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentunya orang tua yang banyak memperoleh informasi akan memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun, baik tentang tujuan, manfaat,

efek samping, kontraindikasi dan penatalaksanaan anak pasca vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Putri (2022) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro”, dimana informasi menjadi salah satu media dalam membentuk pemahaman seseorang. Seseorang yang sering terpapar informasi maka akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dari pada yang tidak pernah terpapar informasi.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di RW 12 Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dalam kategori Baik. Dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor usia, pendidikan, terpaparnya informasi.

Saran yang diberikan peneliti antara lain: Bagi tempat penelitian; Hendaknya orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun dapat mempertahankan pengetahuannya tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun atau akan lebih baik jika meningkatkan pengetahuannya melalui bertanya dengan tenaga kesehatan, membaca buku atau majalah terkait vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun, dan media elektronik baik internet, televisi, radio dengan melihat dan mempercayai informasi yang aktual dan terpercaya.

## REFERENCES

Anggraini, D. (2019) Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Usia, dan Status

Ekonomi Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksin MR Pada Anak Sekolah Dasar Di Mi Quraniah 8 Palembang, *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Diakses : 4 September)

Asih, P. R. dan Putri, N. K. (2022) “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro.” Banyuwangi: Universitas Airlangga (Diakses : 4 Agustus 2022)

Aziz, R. dan Graharti, R. (2020) “Karakteristik Klinis Corona Virus Disease (COVID-19 ) pada Kasus Anak-Anak di Dunia,” *Medula*, 10(3), hal. 491–495. (Diakses: 11 April 2022).

Aznella, L. A. (2021) “Ini Aturan Teknis Vaksinasi Covid-19 Anak Usia 6 – 11 Tahun,” 15 Desember. Tersedia pada: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/15/133000565/ini-aturan-teknis-vaksinasi-covid-19-anak-usia-6-11-tahun?page=all#page2>. (Diakses: 23 April 2022).

Cruz, A. T. dan Zeichner, S. L. (2020) “COVID-19 in children: Initial characterization of the pediatric disease,” *Pediatrics*, 145(6), hal. 6–8. doi: 10.1542/peds.2020-0834. (Diakses: 11 April 2022).

Dethan, C. M. dan Suariyani, N. L. P. (2017) “Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv Pada Siswi Sma Swasta,” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), hal. 167. doi: 10.30597/mkmi.v13i2.1989. (Diakses: 11 April 2022).

Departemen Agama RI 2019. AL-QUR”AN dan TERJAMAHAN diterjemahkan oleh : yayasan penyelenggara penterjemah Al-

Qur'an disempurnakan oleh: Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an . Jakarta. CV Darus Sunnah. (Diakses: 29 Januari 2022).

Fauzia, A. dan Hamdani, F. (2021) "Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia," Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 7(1), hal. 323–338. Tersedia pada: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/709>.(Diakses: 11 April 2022).

Hadiyanto, M. L. (2021) "Gambaran Hingga Tatalaksana COVID-19 Pada Anak," Intisari Sains Medis | Intisari Sains Medis, 12(1), hal. 250–255. doi: 10.15562/ism.v12i1.947. (Diakses: 11 April 2022).

Hasibuan, S. W. et al. (2021) Metodologi Penelitian. Diedit oleh Haeran. Bandung: Media Sains Indonesia. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pNsxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=info:w6MHZbSJ3sJ:scholar.google.com/&ots=GdngrNzID-&sig=3T9scSmvHvoX1g2Ptvu6hNUPzA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pNsxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=info:w6MHZbSJ3sJ:scholar.google.com/&ots=GdngrNzID-&sig=3T9scSmvHvoX1g2Ptvu6hNUPzA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true). (Diakses: 23 Maret 2022).

Hendrawan, A. (2019) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja," Jurnal Delima Harapan, 6(2), hal. 69–81. doi: 10.31935/delima.v6i2.76. (Diakses: 29 Januari 2022).

Hermawan, I. (2019) Metodologi Penelitian Pendidikan. Diedit oleh C. S. Rahayu.

Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ&lpg=PP10&ots=XvGii-V8pp&dq=info%3A1PIvksrVY4J%3Ascholar.google.com%2F&lr=&hl=id&pg=PP5#v=onepage&q&f=true>. (Diakses: 23 Maret 2022).

Iklima, N. (2017) "Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," Jurnal Keperawatan BSI, 5(1), hal. 8–17. Tersedia pada: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>. (Diakses: 29 Januari 2022).

Jepisa, T. dan Husni (2022) "Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Tentang Vaksin Covid-19 di SMP Pertiwi 2 Kota Padang," 3(2), hal. 252–258. (Diakses: 23 April 2022).

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136. (Diakses: 25 Maret 2022).

Krismawati, Yeni. (2018) "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson," Kurios, 2(1), hal. 46. (Diakses: 29 Januari 2022).

Kominfo.co.id (2021, 30 Januari). Masyarakat dan Pemerintah Bersama Tekan Penularan COVID-19 Lewat Protokol Kesehatan. Diakses pada 12 Januari 2022, dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/32437/masyarakat-dan-pemerintah-bersama-tekan-penularan-covid-19-lewat-protokol-kesehatan/0/virus\\_corona](https://www.kominfo.go.id/content/detail/32437/masyarakat-dan-pemerintah-bersama-tekan-penularan-covid-19-lewat-protokol-kesehatan/0/virus_corona) (Diakses: 23 April 2022).

- Kominfo (2021) Vaksin Covid-19 untuk Anak, Aman. Tersedia pada: [https://kominfo.go.id/content/detail/39383/vaksin-covid-19-untuk-anak-aman/0/virus\\_corona](https://kominfo.go.id/content/detail/39383/vaksin-covid-19-untuk-anak-aman/0/virus_corona) (Diakses: 23 April 2022).
- Lazarus, J. V. et al. (2021) “A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine,” *Nature Medicine*, 27(2), hal. 225–228. doi: 10.1038/s41591-020-1124-9. (Diakses : 4 September)
- Listina, O. et al. (2021) “&quot; Di Panti Asuhan Zainab Masykuri Kota Tegal,” *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1). (Diakses: 29 Januari 2022).
- Munawwir, A. dan Puspasari Kiay Demak, I. (2021) “Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala,” *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* volume, 12(2), hal. 366–377. Tersedia pada: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>. (Diakses: 29 Januari 2022).
- Muslim, H., Hasnita, E. dan Adriani (2022) “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di Kabupaten Dharmasraya,” 7(2), hal. 308–317. (Diakses : 4 September)
- Nabila, A., Puspitasari, C. E. dan Erwinayanti, G. A. . S. (2020) “Jurnal Sains dan Kesehatan,” *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(1), hal. 242–247. (Diakses : 4 September)
- Nazra, M. H. dan Mustikawan Arry (2018) “Perancangan E-Book ‘Sehat Bersama Vaksin’ Untuk Orangtua Di Kota Bandung,” 5, hal. 1631. (Diakses: 11 April 2022).
- Nurhanisah, Y. (2021) “Dosis Vaksin Sinovac bagi Anak 6-11 Tahun.” Tersedia pada: <https://indonesiabaik.id/infografis/dosis-vaksin-sinovac-bagi-anak-6-11-tahun>. (Diakses: 23 April 2022).
- Putraga, F. dan Bahri, A. (2019) “Perancangan E-Kuisiner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian,” 3(September), hal. 337–347. (Diakses: 23 Maret 2022).
- Ramadhan, M. (2021) *Metode Penelitian*. Diedit oleh A. A. Effendy. Surabaya: Cipta Media Nusantara. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?id=Ntw\\_EAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=f2qD3JSxau&dq=info%3AZo2g1hJ1\\_9wJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA8#v=onepage&p;q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=f2qD3JSxau&dq=info%3AZo2g1hJ1_9wJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA8#v=onepage&p;q&f=true). (Diakses: 23 Maret 2022).
- Retnaningsih, R. (2016) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt . X,” 1(1). (Diakses: 29 Januari 2022).
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta. (Diakses: 23 Maret 2022).
- Riza, S., Nanda, D. dan Yanit, N. A. (2022) “Jurnal Aceh Medika Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat,” 9623. (Diakses : 4 Agustus 2022)
- Rohmatul Uyuni, Y. (2019) “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga,” 4(1), hal. 53–62. (Diakses: 29 Januari 2022).

Ruli, E. (2020) “Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak,” hal. 143–146. (Diakses: 29 Januari 2022).

Wahyuni, S. et al. (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh Influencing Factors for Covid-19 Vaccination Acceptance in Banda Aceh,” *Idea Nursing Journal*, XII(3), hal. 2021. (Diakses : 4 Agustus 2022)

World Health Organization (2021, February 19). World Health Organization. Retrieved February 19, 2021, from Covid19.who.int: <https://covid19.who.int/> Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, (Diakses: 29 Januari 2022).